



## **Afiksasi pada Cerpen “Odong-Odong” karya Seno Gumira Ajidarma: Metode Linguistik Korpus**

**Tiara Tri Dewi<sup>1</sup> Siti Ainim Liusti<sup>2,\*</sup> Zulfariati<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup> Universitas Mahaputra Muhammad Yamin<sup>3</sup>

\*Corresponding author. Email: [sitiainim@fbs.unp.ac.id](mailto:sitiainim@fbs.unp.ac.id)

Submitted: 16 Oct 2024

Revised: 9 Nov 2024

Accepted: 18 Dec 2024

**Abstract.** This research aims to analyze the use of affixation, namely prefixes, suffixes, and confixes, in the corpus of Kompas short stories entitled “Odong-odong” by Arya Seno Gumira Ajidarma. Linguistic analysis shows that the structure of affixation in this short story reflects the relationship between words in the sentence as well as the context in which they are used. The method used in this research is qualitative descriptive corpus linguistic method by utilizing KORTARA (Korpus Nusantara) application. This application serves for data presentation, collection, and analysis. The data analyzed are words or sentences containing affixation in the short story “Odong-odong”. The data collection technique is done through documentation of corpus files in KORTARA application. For data analysis, computational linguistic analysis technique is used. The result shows the affixation process in the form of prefixes, suffixes, and confixes. In addition, this study also found that the affixation process functions to change the basic word group into a certain word group, making it easier for readers to analyze sentences based on context.

**Keywords:** *Affixation, corpus linguistics, KORTARA.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan afiksasi, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks, dalam korpus cerpen Kompas yang berjudul “Odong-odong” karya Arya Seno Gumira Ajidarma. Analisis linguistik menunjukkan bahwa struktur afiksasi dalam cerpen ini mencerminkan hubungan antara kata-kata dalam kalimat serta konteks penggunaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode linguistik korpus deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan aplikasi KORTARA (Korpus Nusantara). Aplikasi ini berfungsi untuk penyajian, pengumpulan, dan penganalisisan data. Data yang dianalisis berupa kata atau kalimat yang mengandung afiksasi dalam cerpen “Odong-odong”. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi file korpus di aplikasi KORTARA. Untuk penganalisisan data, digunakan teknik analisis linguistik komputasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya proses afiksasi berupa prefiks, sufiks, dan konfiks. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa proses afiksasi berfungsi untuk mengubah golongan kata dasar menjadi golongan kata tertentu, sehingga mempermudah pembaca dalam menganalisis kalimat berdasarkan konteks.

**Kata Kunci:** *Afiksasi, linguistik korpus, kortara.*

### **Pendahuluan**

Afiksasi, yang mencakup prefiks, sufiks, dan konfiks, memainkan peran krusial dalam pembentukan makna kata dalam bahasa. Dalam konteks karya sastra, pemahaman terhadap afiksasi tidak hanya membantu pembaca memahami struktur

linguistik, tetapi juga mengungkapkan nuansa dan kedalaman makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Misalnya, penggunaan sufiks dapat mengubah kata dasar menjadi bentuk yang berbeda, memberikan konotasi emosional atau sosial yang spesifik. Dengan menganalisis afiksasi, pembaca dapat mengidentifikasi bagaimana penulis membangun karakter, suasana, dan tema dalam karya sastra, sehingga memperkaya pengalaman membaca dan interpretasi teks (Manalu, 2022) .

Selain aspek linguistik, afiksasi juga mencerminkan budaya dan identitas suatu masyarakat. Dalam karya sastra, penggunaan afiksasi sering kali mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan cara pandang masyarakat terhadap dunia. Misalnya, dalam sastra Indonesia, penggunaan prefiks dan sufiks tertentu dapat menunjukkan pengaruh budaya lokal, serta bagaimana bahasa beradaptasi dengan perkembangan zaman (Nuraini, 2021). Memahami afiksasi dalam konteks ini memungkinkan pembaca untuk melihat lebih jauh dari sekadar teks, melainkan juga memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, analisis afiksasi tidak hanya memperkaya pemahaman linguistik, tetapi juga membuka wawasan tentang identitas dan dinamika sosial yang ada dalam karya sastra.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi afiksasi dalam berbagai objek penelitian. Penelitian-penelitian tersebut mencakup karya Yulian Dinihari (2017), Mohamad Ridho Fauzan (2017), Alfin Fuji Hidayati (2021), Putra (2021), dan Pratami et al. (2023). Setiap penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita mengenai afiksasi, baik dari segi teori maupun aplikasi linguistik. Berikut ini adalah penjelasan ringkas mengenai temuan dan fokus masing-masing penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinihari (2017) berfokus pada kesalahan afiksasi dalam cerpen yang dimuat di tabloid Gaul. Penelitian ini menganalisis penggunaan dan kesalahan afiks pada 13 cerpen yang dipublikasikan dalam tabloid tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam pembentukan kata melalui afiksasi dan penulisannya. Kesalahan paling signifikan terletak pada penulisan prefiks, yang mencapai 101 kasus atau 47,64%, diikuti oleh konfiks sebanyak 69 kasus atau 32,54%, dan sufiks sebanyak 41 kasus atau 19,82%. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu afiksasi dalam cerpen. Namun, penulis tidak menganalisis kesalahan penggunaan afiksasi, sedangkan perbedaan utama terletak pada metode penelitian; Dinihari menggunakan metode manual, sementara penulis memanfaatkan aplikasi linguistik korpus untuk pengolahan data penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2017) mengkaji penggunaan afiks dalam Bahasa Indonesia pada status BlackBerry Messenger mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya proses afiksasi dalam status BlackBerry Messenger, yang mencakup prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. Selanjutnya, penelitian oleh Renaldi Lutfi Putra (2017) berfokus pada proses afiksasi dalam artikel berjudul "Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah" yang diterbitkan oleh Koran Kompas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat proses afiksasi yang meliputi prefiks, infiks, konfiks, sufiks, serta kombinasi afiks (Putra, 2021). Dengan demikian, kedua penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai variasi dan penggunaan afiksasi dalam konteks yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2021) mengkaji afiks nomina deverba dalam kumpulan cerpen berbahasa Madura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam

bahasa Madura terdapat empat jenis imbuhan, yaitu: prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (kombinasi awalan dan akhiran). Imbuhan-imbuhan ini, ketika melekat pada bentuk dasar, dapat memicu proses morfologis, fonologis, dan semantik dalam pembentukannya (Hidayati, 2021). Temuan ini menyoroti kompleksitas struktur bahasa Madura serta pentingnya pemahaman terhadap afiksasi dalam konteks linguistik yang lebih luas.

Pratami et al. (2023) mengkaji proses afiksasi dalam cerpen "Mata yang Enak Dipandang" karya Ahmad Tohari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis afiksasi yang teridentifikasi, di mana prefiks menjadi jenis afiksasi yang paling dominan dengan total 115 data. Sementara itu, konfiks ditemukan sebanyak 22 data, dan sufiks merupakan yang paling sedikit dengan hanya 8 data. Semua data tersebut mencerminkan proses penting dalam pembentukan kata dan kalimat, yang dapat menimbulkan keingintahuan pembaca terhadap hubungan antara kata dasar dan imbuhan yang digunakan. Selain itu, penelitian ini mencatat bahwa Ahmad Tohari sering menggunakan kata-kata berimbuhan yang tidak mengubah makna asli dari kata tersebut (Pratami et al., 2023). Temuan ini menyoroti strategi linguistik yang digunakan penulis dalam menciptakan efek tertentu dalam narasi.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, belum terdapat penelitian yang mengkaji proses afiksasi dalam cerpen "Odong-odong" karya Seno Gumira Ajidarma. Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan aplikasi KORTARA (Korpus Nusantara) dalam pengelolaan data penelitian, serta pada objek penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Aplikasi KORTARA merupakan alat yang mampu menyaring kata sesuai kebutuhan dan dapat diunduh dalam format Excel, sehingga memudahkan peneliti dalam mengelola data penelitian lebih lanjut (Ermanto et al., 2023).

Penggunaan aplikasi korpus bahasa KORTARA dalam kajian imbuhan juga tergolong mutakhir, karena pencarian imbuhan dapat dilakukan dengan mudah. Hal ini terlihat pada fitur-fitur baru yang diprogram, seperti "Pencarian Dua Kata" dan "Pencarian Kata dengan Imbuhan." Dalam penelitian ini, fungsi "Pencarian Kata Imbuhan" digunakan untuk menganalisis data, yang memungkinkan identifikasi semua jenis imbuhan, termasuk prefiks, sufiks, sisipan, dan konfiks (JR & Ermanto, 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman afiksasi dalam karya sastra Indonesia.

Penelitian afiksasi pada cerpen penting dilakukan karena dapat memperkaya pemahaman mengenai struktur dan dinamika bahasa dalam konteks sastra. Afiksasi, yang melibatkan penambahan afiks pada kata dasar, memainkan peran penting dalam pembentukan kata dan makna. Dengan menganalisis bagaimana afiks digunakan dalam cerpen, kita dapat mengidentifikasi pola pembentukan kata yang khas dan memahami bagaimana penulis menciptakan nuansa dan lapisan makna dalam teks cerpen yang dibuat.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan proses afiksasi dalam cerpen "Odong-odong" karya Seno Gumira Ajidarma, (2) mendeskripsikan bagaimana afiksasi mengubah makna kata dasar, (3) mendeskripsikan fungsi afiksasi dalam konteks kalimat, (4) mendeskripsikan kontribusi afiksasi terhadap makna keseluruhan cerpen, dan (5) mengidentifikasi implikasi penelitian serta kontribusinya terhadap pemahaman cerpen "Odong-odong." Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai penggunaan afiksasi dalam karya sastra dan dampaknya terhadap interpretasi pembaca.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik korpus, yang merupakan metode yang sangat efektif untuk menganalisis teks secara mendalam dan sistematis. Keunggulan pendekatan linguistik korpus dibandingkan dengan metode lain, seperti analisis teks tradisional yang bersifat manual, terletak pada kemampuannya untuk mengelola dan menganalisis sejumlah besar teks dengan efisien. Dalam pendekatan manual, proses analisis dapat menjadi sangat memakan waktu, terutama ketika berhadapan dengan data dalam jumlah besar. Sebaliknya, pendekatan korpus memanfaatkan perangkat lunak analisis yang canggih, memungkinkan peneliti untuk dengan cepat mengidentifikasi pola bahasa dalam teks yang panjang atau dalam koleksi teks yang luas. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi analisis, tetapi juga memperkaya pemahaman terhadap struktur dan penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih luas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi KORTARA (Korpus Nusantara). Penggunaan aplikasi korpus bahasa KORTARA dalam analisis imbuhan tergolong mutakhir, karena memungkinkan pencarian imbuhan dilakukan dengan mudah dan efisien. Data dalam penelitian ini berupa kalimat atau kata yang bersumber dari korpus cerpen Kompas berjudul "Odong-odong" karya Seno Gumira Ajidarma. Data tersebut merupakan fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Sumber data dalam penelitian ini adalah korpus cerpen Kompas yang tersedia dalam aplikasi KORTARA. Sumber data merujuk pada subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010). Dengan demikian, aplikasi KORTARA tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai sumber utama data untuk penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi KORTARA melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mencari jenis korpus, (2) mencari fitur kata depan, belakang, dan depan-belakang, serta (3) memfilter kata yang muncul dalam Ms. Excel dan menyesuaikannya dengan jenis afiksasi. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linguistik komputasi. Linguistik komputasi dapat dipahami sebagai kajian ilmiah interdisipliner yang mengintegrasikan perspektif komputer dalam studi bahasa, dengan tujuan merancang aplikasi komputer yang memungkinkan pemrosesan dan pengelolaan bahasa alami sebagaimana yang dilakukan oleh manusia (Musthofa, 2022). Proses analisis dalam linguistik korpus terdiri dari beberapa tahap, yaitu identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan (Ermanto & Juita, 2023). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan struktur yang jelas dalam pengumpulan dan analisis data, tetapi juga meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam penelitian linguistik.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 89 data berupa prefiks, 21 data berupa sufiks, dan 24 data berupa konfiks. Pada penelitian ini ditemukan pola penulisan afiksasi yang khas yang digunakan oleh penulis cerpen, yakni penggunaan prefiks *ber-* yang digunakan dalam membentuk kata. Contohnya pada kata *berakhir*, *berbaur*, *bergejolak*, dan *berusaha*.

## 1. Prefiks

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh 86 kata yang mengalami afiksasi berupa prefiks atau awalan, yakni prefiks ber-, me-, men-, meng-, mem-, di-, ter-, ke-, pen, peng-. Penggunaan prefiks dapat dilihat dari kalimat berikut.

- 1) Suara kaki-kaki *bersandal* jepit berlarian menyela suara mesin bajaj.
- 2) Odong-odong itu *melaju* ke tengah arus yg sedang saling bersilang.
- 3) Apakah ibunya itu sedang *mencari* dirinya.
- 4) Berkeliaran sambil *mengutip* uang?
- 5) Wangi apak maupun wewangian tiruan yg mengecoh sebentar sebelum *memudar*.
- 6) Alasannya adalah sehabis pengemudi itu *ditarik* ke belakang.
- 7) Sejumlah kendaraan *tertabrak* & saling berbenturan.
- 8) Tergambar pada *kedua* sisi odong-odong.
- 9) Bapak bau tanah *penjaga* kios rokok yg berupaya menolongnya
- 10) Tukang odong-odong itu rupanya menerka semua anak sudah turun dgn *pengasuh* masing-masing

Data-data di atas merupakan kalimat yang mengandung prefiks yang terdapat di dalam korpus cerpen Kompas yang berjudul *Odong-odong* karya Seno Gumira Ajidarma. Dapat dilihat bahwa kalimat (1 sd 10) mengandung afiksasi berupa prefiks ber-. Hal ini dapat dilihat pada kalimat (1) menggunakan *prefiks ber-* pada kata *bersandal* yang terbentuk dengan cara prefiks *ber+sandal*. Kalimat (2) menggunakan *prefiks me-* pada kata *melaju* yang merupakan pembentukan dari prefiks *me+laju*. Kalimat (3) menggunakan *prefiks me-* pada kata *mencari* yang terbentuk dari prefiks *men +cari*. Kalimat (4) menggunakan *prefiks meng-* pada kata *mengutip* yang merupakan pembentukan dari prefiks *meng + kutip*. Kalimat (5) menggunakan *prefiks mem-* pada kata *memudar* yang merupakan pembentukan dari prefiks *mem+ pudar*. Kalimat (6) menggunakan *prefiks di* pada kata *ditarik* yang merupakan pembentukan dari prefiks *di + tarik*. Kalimat (7) menggunakan *prefiks ter-* pada kata *tertabrak* yang merupakan pembentukan dari prefiks *ter + tabrak*. Kalimat (8) menggunakan *prefiks ke-* pada kata *kedua* yang merupakan pembentukan dari prefiks *ke + dua*. Kalimat (9) menggunakan *prefiks pen-* pada kata *penjaga* yang merupakan pembentukan dari prefiks *pen + jaga*. Kalimat (10) menggunakan *prefiks peng-* pada kata *pengasuh* yang merupakan pembentukan dari prefiks *peng + asuh*.

## 2. Sufiks

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh 21 kata yang mengalami afiksasi berupa sufiks atau akhiran, yakni sufiks an- dan -nya. Penggunaan sufiks dapat dilihat dari kalimat berikut.

- 1) Ia mendengar *teriakan* itu, tetapi ada banyak pula teriakan lain.

2) Ratri memang tak pernah menduga betapa *semuanya* akan rampung.

Data diatas merupakan kalimat yang mengandung sufiks –an dan –nya dalam korpus cerpen Kompas berjudul *Odong-odong* karya Seno Gumira Ajidarma. Hal ini dapat dilihat pada kalimat (1) yang menggunakan sufiks *teriakan* terbentuk dari teriak + –an. Kalimat (2) yang menggunakan sufiks *semuanya* yang terbentuk dari *semua* + –*nya*.

### 3. Konfiks

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh 24 kata yang mengalami afiksasi berupa konfiks atau awalan dan akhiran, yakni konfiks men-kan, meng – kan, mem-kan, meny-kan, di – i, dan ke-an. Penggunaan sufiks dapat dilihat dari kalimat berikut.

- 1) sehingga dengan mudah *mendapatkan* kebahagiaan maya melihat gambar-gambar di sisi odong-odong.
- 2) Lampu kendaraan & lampu toko-toko berkelap-kelip *mengalihkan* pengamatan,
- 3) Ia mampu secepatnya *melarikan* odong-odongnya pulang.
- 4) Namun Ratri sudah tak *menyaksikan* anak-anak dengan mata kosong
- 5) Dengan *perasaan* berbunga-bunga Ratri menaiki odong-odong pada sebuah senja.
- 6) Sepanjang jalan yang telah *dilalui*
- 7) berbalut *kemarahan* yg mendadak meluap

Data-data diatas merupakan kalimat yang mengandung sufiks dalam korpus cerpen Kompas berjudul *Odong-odong* karya Seno Gumira Ajidarma. Hal ini dapat dilihat pada kalimat (1) yang menggunakan konfiks men-kan pada kata *mendapatkan* yang terbentuk dari konfiks *me* + *dapat* + *kan*. Kalimat (2) menggunakan konfiks meng – kan pada kata *mengalihkan* yang terbentuk dari konfiks *meng* + *alih* + *kan*. Kalimat (3) menggunakan konfiks *me –kan* pada kata *melarikan* yang terdapat pada kata *melarikan* yang terbentuk dari konfiks *me* + *lari* + *kan*. Kalimat (4) menggunakan konfiks *meny – kan* pada kata *menyaksikan* yang terbentuk dari konfiks *me* + *saksi* + *kan*. Kalimat (5) menggunakan konfiks *per + an* pada kata *perasaan* yang terbentuk dari konfiks *per* + *rasa* + *an*. Kalimat (6) menggunakan konfiks di – i yang terdapat pada kata *dilalui* yang terbentuk dari konfiks *di* + *lalu* + *i*. Kalimat (7) menggunakan konfiks ke – an yang terdapat pada kata *kemarahan* yang terbentuk dari konfiks *ke* + *marah* + *an*.

### B. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian terlihat bahwa proses afiksasi mempunyai fungsi mengubah golongan kata dasar menjadi golongan kata tertentu. Contohnya kata *ditarik*. Kata *ditarik* memiliki kata dasar tarik. Prefiks *di-* pada kata tersebut memiliki fungsi sebagai kata kerja. Kata *bersandal* memiliki kata dasar *sandal* yang merupakan kelas kata nomina lalu ditambahkan prefiks *ber-* menjadi *bersandal* berubah bentuk menjadi kata kerja atau orang yang memakai sandal. Kata *penjaga* memiliki kata dasar *jaga* yang merupakan kata kerja dan memiliki artinya bangun; tidak tidur lalu

ditambahlan prefiks *peN-* menjadi penjaga yang berubah makna menjadi nomina, yakni orang yang bertugas menjaga.

Pada proses afiksasi berupa sufiks pada kata teriak berasal dari kata dasar teriak yang memiliki makna seruan yang keras;pekik lalu ditambahkan sufiks *-an* menjadi *teriakan* berubah maknanya menjadi hasil berteriak. Pada kata semuanya berasal dari kata dasar *semua* yang merupakan numeralia lalu ditambahkan sufiks *-nya* berubah bentuk menjadi adverbial atau kata keterangan.

Pada proses afiksasi berupa konfiks pada kata mendapatkan berasal dari kata dasar *dapat* yang merupakan bentuk adverbial dan memiliki arti mampu ditambahkan konfiks *me-an* menjadi *mendapatkan* berubah bentuknya menjadi kata kerja yang memiliki arti memperoleh atau menemukan. Kata menyaksikan berasal dari kata dasar *saksi* yang merupakan bentuk nomina dan memiliki arti orang yang melihat atau mengetahui sendiri peristiwa ditambahkan konfiks *meny-kan* menjadi *menyaksikan* yang berubah bentuk menjadi kata kerja dan memiliki makna melihat untuk membuktikan. Kata *perasaan* berasal dari kata dasar rasa yakni tanggapan indra terhadap rangsangan saraf ditambahkan konfiks *pe-an* menjadi *perasaan* berubah makna menjadi hasil atau perbuatan merasa dengan pancaindra.

Berdasarkan pemaparan tersebut nampak jelas bahwa proses afiksasi ini terutama yang ditemukan dalam penelitian berupa prefiks, sufiks, dan konfiks dapat mengubah makna kata dasar menjadi bagian dari kelas kata yang lain, seperti dari kata kerja menjadi kata benda. Hal tersebut dikarenakan afiks membawa makna tersendiri yang ketika ditambahkan pada kata dasar, memodifikasi atau memperluas makna asli kata tersebut.

Fungsi afiksasi dalam konteks kalimat pada cerpen “Odong-odong” karya Seno Gumira Ajidarma adalah untuk memperkaya dan memperluas penggunaan kata dalam kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat Bawole (Kasiahe et al., 2019), yang mendefinisikan afiksasi sebagai proses penambahan afiks pada suatu bentuk, baik bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk satu bentuk lain yang lebih besar. Dengan demikian, proses afiksasi dalam cerpen ini tidak hanya menambah elemen baru pada kata dasar, tetapi juga mentransformasi makna dan penggunaannya sesuai dengan konteks. Proses ini menciptakan variasi dan kompleksitas makna yang mendalam. Selain itu, melalui afiksasi, pembaca akan lebih mudah memahami bahasa dan konteks kalimat yang terdapat dalam cerpen “Odong-odong.” Dengan demikian, afiksasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan interpretasi pembaca terhadap teks.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan afiksasi dalam cerpen “Odong-odong” karya Seno Gumira Ajidarma berperan penting dalam memperkaya dan memperluas penggunaan kata dalam kalimat. Selain itu, afiksasi juga mempermudah pembaca dalam memahami isi cerpen. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan linguistik korpus, khususnya melalui aplikasi KORTARA, menghasilkan data kebahasaan yang praktis, sistematis, dan faktual. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, terutama dalam bidang morfologi, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki proses afiksasi dalam teks berita online. Selain itu, penulis berharap peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai afiksasi dengan menggunakan metode penelitian terbaru yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian linguistik, khususnya dalam aspek morfologi dan analisis korpus.

### Referensi

- Dinihari, Y. D. (2017). Kesalahan Afiks dalam Cerpen di Tabloid Gaul. *Deiksis*, 9(2), 273. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1324>
- Ermanto, H. Ardi., & Juita, N. (2023). *Linguistik Korpus: Aplikasi Digital untuk Kajian dan Pembelajaran Humaniora*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fauzan, M. R. (2017). Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia Dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 61–76.
- Fisnia P., Suryani, S., & Siska. (2023). Proses Afiksasi Pada Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 48–56. <https://doi.org/10.30599/spbs.v5i1.2143>
- Hamsiah, A., Wikaningtyas, R., Bunga, J., Dia, E. E., Maisaroh, S., Mu'minin, M., Kurniati, Y., Sukowati, I., Serapina, S., & Sepriano, S. (2023). *PENGANTAR Bahasa Dan Sastra Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayati, A. F. (2021). Afiks Nomina Deverbal dalam Kumpulan Cerpen Bahasa Madura. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 19*, 17–20.
- JR, V. Tri, & Ermanto, E. (2023). Afiksasi Reduplikasi dalam Novel Hikayat Dodon Tea dan Umar Galie: Metode Linguistik Korpus. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.38>
- Kasiahe, E. M. D., Pamantung, R. P., & Kalangi, L. M. V. (2019). Afiksasi Dan Reduplikasi Pada Nama-Nama Marga Etnis Sangihe. *Kajian Linguistik*, 7(1). <https://doi.org/10.35796/kaling.7.1.2019.24771>
- Manalu, A. D. (2022). A Description of Affixation in Alias' Novel Miss Pesimis. *Thesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Musthofa, M. (2022). Linguistik Komputasi Sebagai Disiplin Ilmu Dan Respons Akademik Di Lingkungan Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2022.06105>
- Nuraini, E. Y. (2021). Afiksasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia Ragam Sastra Periode 2000-an. *Undergraduated thesis*, Universitas Negeri Padang.
- Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3196–3203. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1241>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.